

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah MTs Ziyadatut Taqwa

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Ziyadatut Taqwa
Nomor Statistik Madrasah	: 121235280218
Status	: Swasta
Alamat	: PP. Ziyadatut Taqwa
Desa	: Larangan Tokol
Kecamatan	: Tlanakan
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69371
Waktu Belajar	: Pagi
Status Lahan	: Milik Yayasan
Penyelenggara Madrasah	: Yayasan At-Taqwa

b. Visi dan Misi

Visi :

- Meyelenggarakan pendidikan bernuansa islami
- Berwawasan Qur'ani, unggul dalam prestasi dan inovatif
- Berakhlak mulia, soleh sepiritual, sosial dan digital

Misi :

- Membina peserta didik berdasarkan keimanan dan ketaqwaan
- Mewujudkan tercapainya peningkatan mutu pendidikan
- Mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK dan kebudayaan
- Membina akhlak dan budi pekerti
- Meningkatkan pelayanan pendidikan bagi masyarakat berkualitas
- Menyebarkan semangat demokrasi secara inovatif

2. Motivasi Belajar Siswa MTs Ziyadatut Taqwa Pamekaan Pada Saat Pra Siklus

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data pertama melalui wawancara dengan guru BK MTs Ziyadatut Taqwa untuk mencari tahu motivasi belajar siswa di MTs Ziyadatut Taqwa, berikut data yang di berikan oleh Guru BK tersebut :

“untuk motivasi belajar siswa sendiri mungkin yang lebih banyak tau wali kelasnya mereka, sedangkan saya cuman melihat dari luar saja tidak mempunyai jam khusus untuk masuk kelas, jadi menurut saya motivasi belajar mereka biasa-biasa saja seperti siswa pada umumnya, hanya saja ada beberapa siswa yang memang mempunyai motivasi belajar yang kurang, bahkan sempat menjadi perbincangan mengenai motivasi belajarnya siswa tersebut, akan tetapi karena ada masalah yang lebih penting maka saya meminta tolong kepada teman dekatnya untuk senantiasa megajak mereka agar lebih semangat belajarnya”.²⁸

Dalam hal ini Wali Kelas VII MTs Ziyadatut Taqwa juga menyampaikan bahwa:

“motivasi belajar siswa sesuai pengalaman saya ketika mengajar yaitu kurang, ditandai dengan kurang semangat ketika belajar, tidur dalam kelas, bergurau ketika proses pembelajaran, dan sering malas-malasan ketika

²⁸ Sofiyatun, Guru BK MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Februari 2023)

diberikan tugas oleh gurunya, dan lainnya, diantara 9 siswa di kelas VII ada 4 siswa yang motivasi belajarnya sangat rendah dan itu sudah menjadi perbincangan para guru mata pelajarannya bahwa diantara 4 orang tersebut memang memiliki motivasi belajar yang rendah, mereka merupakan siswa kelas VII yang memiliki motivasi belajar rendah”.²⁹

Dari hasil wawancara dari guru BK dan Wali Kelas VII membuktikan secara umum motivasi belajar siswa bisa dikatakan masih rendah. Hal ini juga dijumpai oleh peneliti saat melakukan observasi pada hari Jum’at tanggal 10 Februari 2023 pada proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang sibuk berbicara dengan teman disampingnya, tidak menyimak pemaparan materi dari gurunya, dan juga ada yang kelihatan mengantuk saat pembelajaran dimulai.

Data ini merupakan data pertama yang kami temukan dari hasil penelitian, tidak hanya pada hasil wawancara saja yang peneliti lakukan, peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas terkait motivasi belajar siswa di MTs Ziyadatut Taqwa, dari hasilnya menguatkan dari pada hasil wawancara kedua guru tersebut, berikut adalah hasil observasi motivasi belajar siswa di pra siklus:

Tabel 1.1 Skor Observasi Motivasi Belajar Siswa MTs Ziyadatut Taqwa pra siklus.

No	Nama Konseli/Siswa	Bertanya	Menanggapi	Menjawab Pertanyaan	Skor
1	Imroatun Hasanah	3	1	2	6
2	Masruroh	2	1	1	4
3	Maulidia Alfaturrahmah	1	1	2	4
4	Rico Aris Darmawan	1	1	1	3
5	Meylina Putri	2	1	3	6

²⁹ Anis Maulida, Wali Kelas VII MTs Ziyadatut Taqwa Pamekaan, *Wawancara Langsung* (10 Februari 2023)

6	Febri Siswanto	1	1	1	3
7	Zulfatul Hasanah	1	1	1	3
8	Adelia Novita Jazirah	1	1	1	3
9	Miqdad Nabigh	1	1	1	3
Total Skor					35
Skor Minimum					27
Skor Maksimum					108
Total skor: Skor Maksimum x100%					32%
Persentase Keseluruhan					32%

Dari hasil observasi langsung sudah sangat jelas sekali bahwasannya dari sembilan siswa ada lima siswa yang masuk dalam kategori motivasi belajarnya rendah dan empat lainnya masuk dalam kategori sedang dalam motivasi belajarnya, dengan skor keseluruhan rata-rata 32% dan dari hasil observasi tersebut maka adanya tindakan atau pemberian bantuan kepada siswa tersebut.

3. Penerapan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan

1) Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengatur waktu, jam, hari, dan tanggal
2. Menyusun RPBK
3. Menyiapkan media yang mau disajikan
4. Menyiapkan lembar observasi Siswa dan Guru.

b. Pelaksanaan tindakan 1

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 1 yaitu dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan tatap muka, pertemuan ini dilaksanakan dengan hari yang sama namun beda waktunya. Pertemuan pertama menjelaskan tentang menjadi pribadi yang berani dan tangguh yang dilakukan oleh peneliti.

1) Pertemuan 1

siklus 1 pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Jum'at 10 Februari 2023. Pelaksanaan layanan ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit sesuai dengan RPBK yang sudah dirancang oleh peneliti. Pada pertemuan pertama peneliti menerapkan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik ekspositori.

Pada pertemuan pertama diawali pada pukul 08:40-09:20 WIB. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dengan penuh semangat, sambil mengucapkan selamat pagi, dan guru ikut mengkondisikan kelas dan mengatur tempat duduk siswa dengan rapi agar bisa melihat dan mendengarkan dengan baik dan seksama. Dan guru meminta siswa untuk berdoa bersama, setelah itu peneliti memperkenalkan diri baik dari dengan menyebutkan nama, asal sekolah, asal kampus dan memberikan penjelasan tentang guru BK yang masih belum siswa ketahui. Sebelum lanjut pada materi, peneliti menanyakan kepada siswa apa itu guru BK, ada siswa yang mengatakan guru BK itu sering menghukum siswa, ada juga yang mengatakan guru BK itu galak, ada juga yang berpendapat guru BK itu polisi sekolah.

Maka peneliti menjelaskan seperti apa Guru BK yang Sebenarnya, Peneliti memberikan penjelasan bahwa Guru BK itu bukan yang seperti adek-adek katakan melainkan guru BK itu sahabat kita semua, kenapa kakak bilang sahabat, karena jika ada darikalian yang mempunyai masalah seperti malas belajar, nilai rendah, punya masalah dengan temannya, ingin mengetahui minat dan bakat siswa yang kalian punya maka guru BK bisa membantunya, Guru BK juga merupakan tempat curhat siswa kalau ada masalah, baik masalah pribadi maupun sosial. Itu yang disampaikan oleh peneliti, siswapun mulai paham dengan tugas dari Guru BK.

Selanjutnya peneliti kembali mengembalikan fokus seluruh siswa dan menjelaskan apa tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kali ini, adapun tujuannya adalah siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan dapat mengetahui pentingnya menjadi siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik, kemudian peneliti memberikan materi yang berjudul “Menjadi pribadi berani dan tangguh” disini peneliti menceritakan kisah perjalanannya dari yang asalnya tidak percaya diri hingga percaya diri seperti hari ini, kakak adalah anak yang penakut, pemalu, apalagi dihadapkan dengan orang banyak, berbicara berdua saja dengan orang yang baru dikenal kakak takut, terutama ketika berbicara dengan lawan jenis saya jadi berkeringat dingin karena grogi dan tidak percaya diri. Di kelas pun kakak juga begitu pada saat jam pelajaran dimulai, baik untuk bertanya, menanggapi, dan menjawab pertanyaan. Karena yang terbayang dalam

pikiran kakak hanya takut salah, takut ditertawakan oleh siswa lainnyadan takut dimarahi dan lain-lain, tapi sejak kakak masuk kepada jejnjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu di sekolah tinggi agama islam negeri Madura kakak mulai merubah diri. Dari yang asalnya takut , kini kakak belajar berani, kakak mulai percaya diri termotivasi dengan orang yang lebih sulit dari pada kakak tapi orangnya pinter, cerdas serta berprestasi, kakak mengagumi mereka sehingga kakak mulai belajar dan terus belajar untuk melawan rasa takut ini, dan kakak mulai membiasakan berkomunikasi dengan siapapun dan kakak mewajibkan untuk bertanya ketika ada di dalam kelas, dan menjawab pertanyaan sampai menanggapi pernyataan teman-teman yang bertanya. Saya biasakan setiap harinya dan melawan rasa grogi dengan penuh keberanian walaupun pada awalnya sangat sulit namun pada hari ini sudah tidak lagi grogi berada di depan teman-teman bahkan di depan banyak orang, dari saking aktifnya kakak di kelas, teman-teman kalau mau presentasi di kelas minta tolong kepada saya untuk tidak bertanya.

Itulah adik-adik jika kalian ingin berubah maka lawanlah ketakutan kalian, walaupun hal itu sangat sulit sekali tapi yakinlah kamu pasti bisa, kalau sudah diniatkan dalam hati apapun yang kita inginkan InsyaAllah pasti tercapai, apakah kalian mau berubah? Sebagian siswa menjawab mau dan antusias sekali jawabannya, tapi yang menjawab hanya sebagian dari sembilan siswa tapi saya tetap kuatkan lagi dan memotivasi mereka dengan mengatakan “jika orang lain bisa

melakukannya kenapa kita tidak, ingat jangan berbicara tidak bisa jika yang lain bisa.

Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi materi yang sudah di sampaikan oleh peneliti, dan meminta kepada siswa untuk menyimpulkannya. Setelah itu peneliti menutup dan menyepakati bersama tentang lanjutan siklus 1 dipertemuan kedua akan di lanjutkan setelah istirahat.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus I ini dilakukan setelah jam istirahat yang sudah disepakati pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua yaitu dengan tema “Gagal bangkit lagi” yang diawali dengan ucapan salam oleh peneliti serta menyapa siswa dengan penuh semangat, menanyakan kabar, dan semangat belajar siswa serta peneliti memimpin doa sebelum melanjutkan materi dan peneliti juga menyampaikan tujuan yang akan dicapai adalah siswa menjadi percaya diri agar bisa meningkatkan motivasi belajar mereka dengan baik, siswa menjadi tahu arti pentingnya motivasi belajar. Dilanjutkan dengan tema yang akan dijelaskan pada kesempatan pagi ini yaitu gagal bangkit lagi yang menceritakan perjuangan seekor laba-laba yang sangat gigih sehingga mampu meberikan motivasi bagi orang yang merusak sarang si laba-laba tersebut.

Pada tahap peralihan (transisi) peneliti menanyakan kesiapan siswa. Siswapun menjawab dengan kompak siap kak. Tahap berikutnya Peneliti menceritakan sedikit cerita mengenai seorang pemuda dan

seekor laba-laba yang akan dibaca oleh semua siswa. Siswa diminta untuk fokus pada para tokoh dalam cerita. Setelah naskah cerita dibagikan pada masing-masing siswa, peneliti meminta siswa membaca dan memahami cerita tersebut dengan teliti. Kemudian langkah terakhir dalam tahap ini merupakan diskusi dan refleksi mengenai tokoh dalam cerita. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pendorong jalannya diskusi. Setiap siswa diminta untuk menanggapi cerita yang telah dibaca. Lima orang menanggapi isi cerita tanpa diminta, diantaranya adalah **Meylina Putri** yang mengatakan bahwa laba-laba dalam cerita ini merupakan hewan yang pantang menyerah, dan tidak mudah putus asa. **Rico** mengatakan bahwa sependapat dengan **Meylina Putri**. Dan **Ruroh** mengatakan bahwa si pemuda telah berbuat jahat pada laba-laba, tapi si laba-laba tetap sabar dan tekun untuk membuat sarang lagi. Sementara itu **Febri** mengatakan bahwa si laba-laba adalah hewan yang perlu kita contoh dari kegigihannya, walaupun sarangnya dirusak terus oleh pemuda tersebut tapi laba-laba segera memperbaikinya lagi. Dan **Mulidia** mengatakan bahwa si pemuda harus belajar pada kegigihan laba-laba yang tidak mudah menyerah dan tidak putus asa. Yang lainnya menjawab dengan agak ragu-ragu, ada yang nanyak sama temannya, ada yang dikasih tahu temannya masih saling menoleh ke teman kanan kirinya.

Selanjutnya ditahap akhir peneliti memberikan pengutan dan dorongan sekaligus motivasi bagi siswa agar tidak mudah mengeluh dan tidak mudah putus asa apalagi sampai tidak percaya diri. Dilanjutkan

peneliti kembali meminta kesan-kesan siswanya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswapun menyampaikan kesan-kesannya secara bergantian.. Setelah diskusi selesai langkah selanjutnya peneliti membuat kesepakatan untuk mengadakan pertemuan kembali dan siswapun menyepakati pada hari Jum'at 17 Februari 2023. Pertemuan kedua ini kemudian ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa yang bernama Rico.

c. Observasi/pengamatan

Observasi ini dilakukan untuk melihat hasil pemberian layanan yang sudah dilakukan pada siklus I. Dalam observasi ini ada 2 komponen yang peneliti amati, yaitu siswa dan pemberian layanan. Yang menjadi pengamat dalam penelitian ini yaitu peneliti. Berdasarkan hasil observasi dari Peneliti dan guru BK sebagai pengamat kedua, dalam proses pembelajaran dengan penerapan bimbingan klasikal sudah terlaksana dengan baik, namun ada beberapa yang harus di revisi untuk ditindak lanjuti pada pertemuan selanjutnya.

1) Obsevasi Guru

observasi guru dilakukan pada saat pelaksanaan layanan di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan Peneliti dalam melakukan layann tersebut. Pengamatan penelitian ini dilakukan oleh Guru BK MTs Ziyadatut Taqwa yaitu Ustadzah Sofiyatun, S.Pd. pengamatan diterapkan untuk mnegtahui proses pembelajaran dengan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, observasi ini dilaksanakan untuk mengamati penerapan layanan yang

dilakukan oleh peneliti yang berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 15 bagian yang diamati oleh guru. Untuk skor tertinggi bisa dengan memberikan skor 4, skor 1 untuk skor terendah. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus 1.

Tabel 3.1 : skor capaian observasi Guru siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru	3
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	4
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu	3
4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan temn maupun dengan guru	3
5	Sisw aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas	3
6	Siswa aktif beersikusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas	2
7	Siswa tekun dal;am mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	2
8	Siswa tidak mudah putus asa dalam megerjakan sesuatu di dalam kelas	4
9	Siswa tidak malu ketika mengalami kegagalan dan mampu bangkit lagi untuk menjadi yang lebih baik	2
10	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaikan pelajaran dengan kegiatan	3
11	Siswa menunjukkan kepedulian kepada siswa yang amsih elum berhasil	2
12	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya	3
13	Siswa percaya diri dalam mengerjakan sesuatu di kelas saat pelajaran	3
14	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas	3
15	Siswa mapu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadpan teman yang lainnya	3
Skor Total		43

Skor Minimum	15
Skor Maksimum	60
Skor Total : Skor Maksimum x 100	71,66
Presentase Keseluruhan	71,66%

Berdasarkan hasil obsevasi diatas dapat dihitung menggunakan persentase sebagai berikut: presentase keseluruhan aktivitas guru yaitu total skor obsevasi di bagi skor maksimu di kalikan 100. Dari penjumlahan tersebut, dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 71,66%.

2) Observasi Siswa

Observasi siswa ini dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pemberian layanan berlangsung. Pada observasi ini peneliti hanya mengobservasi 3 bagian penting yang diamati dalam aktivitas siswa. terkait pemberian skor sebagai berikut, yaitu skor 4 sebagai skor tertinggi, skor 3 dilakukan dengan baik, skor 2 dilakukan dengan ragu-ragu dan skor 1 sebagai skor terendah/tidak dilakukan. Untuk setiap siswa skor maksimumnya adalah 120 dan skor minimumnya 30. Berikut ini adalah hasil kegiatan siswa pada siklus I:

Tabel 1.2 : hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I MTs Ziyadatut Taqwa

No	Nama	Bertanya	Menangga pi	Menjawab Pertanyaan	Skor
1	Imroatun Hasanah	4	3	3	10
2	Masruroh	3	2	2	7
3	Maulidia Alfaturrahmah	3	2	2	7
4	Rico Aris Darmawan	2	1	2	5

5	Meylina Putri	3	3	4	10
6	Febri Siswanto	1	1	2	4
7	Zulfatul Hasanah	2	1	2	5
8	Adelia Novita Jazirah	1	2	2	5
9	Miqdad Nabigh	3	2	1	6
Skor Total					59
Skor Minimum					27
Skor Maksimum					108
Skor Total : Skor Maksimum x100%					54
Persentase Keseluruhan					54%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui presentasi seluruh aktivitas siswa yaitu skor total keaktifan siswa dibagi nilai maksimum dikalikan 100. Hasil penjumlahan nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1 adalah 49,16%. dan itu mengalami peningkatan dari pada hasil observasi pra siklus yang presentase keseluruhan hanya 29,16% dalam hal ini siklus 1 berhasil mencapai peningkatan kurang lebih 20,16% dari data observasi diprasiklus.

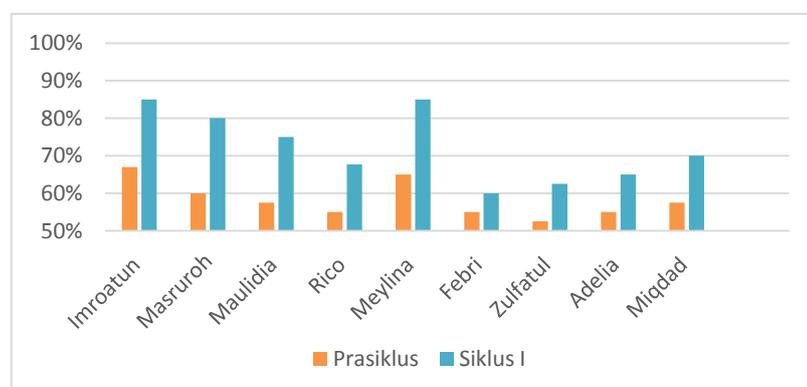
d. Refleksi

Pada proses penerapan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa MTs Ziyadatut Taqwa, sesuai dengan yang sudah di laksanakan pada siklus I sudah baik, namun masih ada yang perlu diperbaiki lagi, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi Guru dan siswa yang sudah dilaksanakan pada siklus I, dan harus ada perbaikan di siklus berikutnya.

Proses keberhasilan pembelajaran dengan penerapan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang

dilakukan pada siklus 1 oleh peneliti bisa dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Dapat dilihat bahwa ada beberapa bagian yang telah dicapai dengan baik diantaranya:

- 1) Peneliti menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik modeling sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan yang sudah dirancang.
- 2) Peneliti menerapkan layanan pembelajaran dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan baik.
- 3) Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada bagian mengusulkan pendapat dan menanggapi pertanyaan lebih dari 50% siswa sudah ada peningkatan dari pada waktu pra siklus.
- 4) Adanya peningkatan dalam skor penilaian observasi dari prasiklus ke siklus 1 seperti pada grafik 4.1



Grafik 4.1 Skor Motivasi Belajar Siswa MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan

Pada grafik diatas sudah ada peningkatan skor motivasi belajar siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik bimbingan klasikal, dibandingkan sebelum mengikuti layanan ini. Adapun kekurangan yang harus di perbaiki pada siklus I antara lain:

- 1) Pemberian motivasi perlu ditingkatkan kembali agar siswa bisa lebih semangat lagi untuk mengikuti layanan ini.
- 2) Pelaksanaan layanan dengan pendekatan yang kurang menyenangkan.
- 3) Kurang efektif dan efisien dalam menggunakan media pembelajaran.
- 4) Pada saat diskusi hanya hanya beberapa bagian siswa yang terlihat aktif menanggapi.
- 5) Siswa belum begitu menunjukkan motivasi belajarnya secara penuh kebersamaan.

Adapun tahap-tahap pebaikan dalam penerapan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus berikutnya yakni siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus memberikan stimulus kepada siswa, supaya lebih semangat dalam mengikuti layanan.
- 2) pelaksanaan layanan harus menyenangkan dan tidak membosankan.
- 3) Harus lebih efektif dan efisien dalam menggunakan media dalam pemberian layanan.
- 4) Siswa diharap untuk lebih aktif dari kemaren dengan desain diskusi yang kreatif dari peneliti.

2) Siklus II

Pada siklus ke II, motivasi belajar siswa sudah ada peningkatan di bandingkan pada pra siklus dan juga di siklus 1.

a. Perencanaan 2

Melihat adanya kekurangan pada siklus I, maka siklus II akan melakukan pembenahan dalam pemerian layanan, seperti: memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat lagi untuk mengikuti pembelajaran, dan harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, menerapkan layanan dengan cara pendekatan yang menarik dan tidak membosankan, harus lebih efektif dan mengefesiensi penggunaan media dalam pemberian layanan, membuat siswa agar semakin aktif saat di dalam kelas.

Perencanaan layanan pada siklus II ini di sesuai berdasarkan evaluasi dari refleksi pada siklus I, sebelum melakukan siklus II maka harus ada perencanaan terlebih dulu, hal ini untuk menyiapkan segala sesuatu sebelum melakukan tindakan. Persiapan tindakan ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan layanan yang menggunakan teknik modeling. Adapun persiapannya sama seperti pada siklus I diantaranya

1. Mengatur waktu, hari, jam, sesuai dengan yang sudah ditentukan dipertemuan 2 pada siklus I
2. Menyusun RPBK
3. Menyiapkan media yang mau disajikan
4. Menyiapkan lembar observasi Siswa dan Guru

b. Pelaksanaan Siklus II

siklus II pertemuan ke 1, dilaksanakan hari Jum'at 17. Februari Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan dengan waktu 1 x 40 menit sesuai dengan RPBK yang sudah di buat oleh peneliti, pelaksanaannya sama dengan pertemuan pada siklus 1. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan bimbingan klasikal dengan menggunakan media video.

Pada pertemuan ke 1 pada siklus II ini berhasil terapkan pada hari yang sudah di tetapkan bersama pada pertemuan 2 disiklus I. tahap awal peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian di lanjutkan dengan menyapa siswa degan penuh semangat, dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan yang akan di capai.

Sebelum pemberian layanan oleh peneliti, penenliti kembali membuat pertanyaan kepada siswa dengan mengatakan “apakah siswa disini ada yang pernah menonton film *Ikatan Cinta*? Kurang lebih 50% siswa langsung menanggapi dan memberikan komentar tentang film tersebut. Itulah merupakan topik netral sebelum masuk kepembahasan inti, sebagai pembangkit pembelajaran yang akan di paparkan oleh peneliti.

Sebelum peneliti melanjutkan pada penerapan layanan, penenliti menyuruh siswa untuk duduk dengan tenang, rileks, setelah itu peneliti menenangkan kembali siswanya dengan meminta menarik nafas secara pelan-pelan kemudian ditahan lalu hembuskan lewat mulut secara perlahan, itu di lakukan sampai 3x.

selanjutnya peneliti membuka laptopnya dan meminta kepada siswa untuk mendengarkan, mengamati, mencatat poin penting yang ada di dalam video sambil menghayati tentang peranan tokoh yang akan ditayangkan. melalui tayangan video dengan judul “mendobrak mental block”peneliti menayangkan sebuah motivator sekaligus model yang bernama Roger Banester yang dalam kisah pertengahan abad ke 20, perjuangannya berhasil menolak pendapat para ilmuwan, atlet, dokter, dan para ahli, dengan pembuktiannya, mereka percaya bahwa manusia tidak mungkin bisa berlari 1 mil dalam waktu kurang dari 4 menit, secara fisiologis tubuh manusia tidak bisa sanggup berlari sekuat itu, struktur tulang manusia tidak bisa menunjang hambatan angin itu terlalu besar, kekuatan paru-paru tidak kuat, sistem jantung pun juga akan lemah sebelum batas 4 menit dicapai dan berbagai alasan yang lainnya. Kemudian ada satu orang yang membuktikan kepada para ilmuwan, dokter, pelatih, atlet serta para pelari yang sebelumnya telah mencoba dan ia gagal. Pada tanggal 06 mei 1954 individu itu bernama Roger Banester berlari sejauh 1 mil kurun waktu 3 menit 59, 4 detik. Pencapaian dan kesuksesan yang dilakukan Roger tersebut karena dia percaya dirinya tinggi, setelah pencapaian Roger tersebut bisa memecahkan, dan banyak atlet-atlet yang mencapai batas waktu kurang dari 4 menit dalam berlari 1 mil.

Dari tayangan tersebut peneliti memberikan dorongan dan memotivasi bagi siswa bahwa tidak ada yang tidak mungkin untuk kita lakukan selagi kita yakin, intinya kita semangat, dan mau berusaha

sekuat tenaga. Roger Banester telah membuka pemikiran kita semua untuk membuat yang tidak mungkin menjadi mungkin, yang tidak bisa menjadi bisa dengan semangat dan pantang menyerah serta tidak putus asa, pasti kita akan bisa melawan ketakutan yang menakuti kita selama ini. Jadi intinya kalian harus melawan ketakutan kalian dengan semangat kalian untuk berubah, karena sejatinya ketakutan itu muncul dari internal diri kita sendiri yang selalu mengatakan takut salah, takut keliru, dan takut dimarahi, takut diketawakan, maka semua itu harus dihilangkan dalam pemikiran kita dan diganti dengan saya harus bisa, harus bisa dan wajib bisa.

Selanjutnya meminta perwakilan satu orang untuk memberikan kesimpulan dari tayangan video yang mereka amati tadi, kemudian siswa dengan sigap,mpir semua hsiswa mengacungkan tangan, lalu peneliti meminta 2 orang untuk menyimpulkan karena waktu layanan hampir habis, Masruroh berpendapat bahwa Roger Banester merupakan seorang yang tidak patah semangat, meskipun kata para ilmuwan tidak mungkin dengan keyakinan Roger bisa melewati semua, Meylina mengatakan bahwa Roger Banester adalah orang yang tidak patah semangat, walaupun para ilmuwan, dokter atlet memyakini bahwa berlari 1 mil dalam kurun waktu kurang dari 4 menit itu tidak mungkin maka disini Roger Banester membuat ketidak mungkinan menjadi mungkin dengan berhasil berlari 1 mil dengan kurun waktu kurang dari 4 menit.

Karena waktu sudah sampai maka kita tutup dengan pembacaan hamdalah, yang dikomando oleh siswa yang bernama Rico.

c. Observasi/pengamatan

Observasi pada siklus II ini samahalnya pengamatan pada siklus sebelumnya. ketika kegiatan berlangsung observer bertugas mengamati peneliti serta aktivitas siswa pada saat pemberian layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh bahwa proses layanan dengan bimbingan klasikal yang berlangsung pada siklus II ini sudah ada peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif, dan juga lebih percaya diri. Berikut deskripsi pengamatan:

1. Observasi Guru

Tahap observasi guru dilakukan untuk mengamati proses pemberian layanan yang dilakukan oleh peneliti selama siklus II berlangsung, observasi ini dilakukan untuk memperbaiki kekeurangan pada siklus sebelumnya, ataupun ketidak efektifan peneliti selama pemberian layanan.

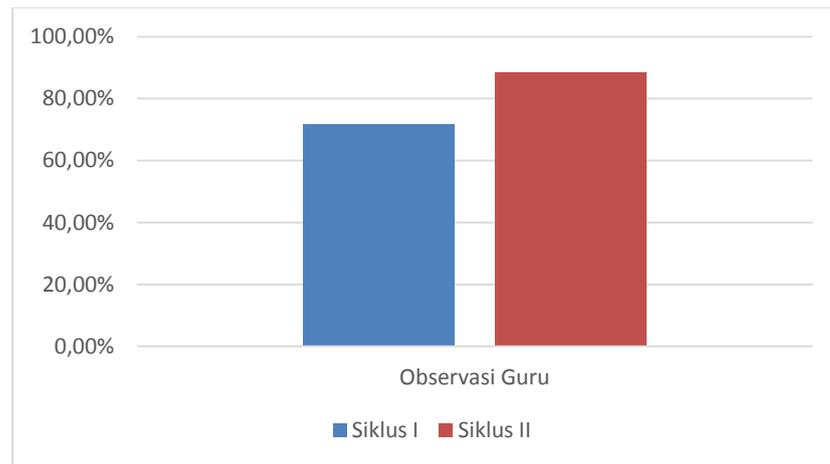
Di siklus II Alhamdulillah mengalami peningkatan dari pada siklus pertama yang sudah dievaluasi dan sudah mampu diperbaiki disiklus kedua ini dengan peningkatkan skor dari yang mulanya 71,66% sekarang meningkat lebih baik dengan skor 88,33% berikut hasil observasi aktivitas guru/peneliti pada siklus II:

Table Observasi Guru 3.2

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru	4
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	4
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu	3
4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan temn maupun	4

	dengan guru	
5	Sisw aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas	3
6	Siswa aktif beersikusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas	3
7	Siswa tekun dal;am mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	3
8	Siswa tidak mudah putus asa dalam megerjakan sesuatu di dalam kelas	4
9	Siswa tidak malu ketika mengalami kegagalan dan mampu bangkit lagi untuk menjadi yang lebih baik	3
10	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaikn pelajaran dengan kegiatan	4
11	Siswa menunjukkan kepedulian kepada siswa yang amsih elum berhasil	3
12	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya	4
13	Siswa percaya diri dalam mengerjakan sesuatu di kelas saat pelajaran	4
14	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas	3
15	Siswa mapu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadpan teman yang lainnya	4
Skor Total		53
Skor Minimum		15
Skor Maksimum		60
Skor Total : Skor Maksimum x 100		88,33
Presentase Keseluruhan		88,33%

Berdasarkan tabel obsevasi diatas dapat dihitung menggunakan persentase sebagai berikut: Persentase semua kegiatan guru yaitu: total skor dibagi skor maksimum dikalikan 100. Hasil perhitungan nilai keseluruhan aktivitas guru pada siklus II adalah 88,33%. Perbedaan hasil capaian aktivitas guru dapat dilihat dari grafik 4.2 berikut ini:



Grafik 4.2 aktivitas Observasi guru dari Siklus I ke Siklus II

2. Observasi Siswa

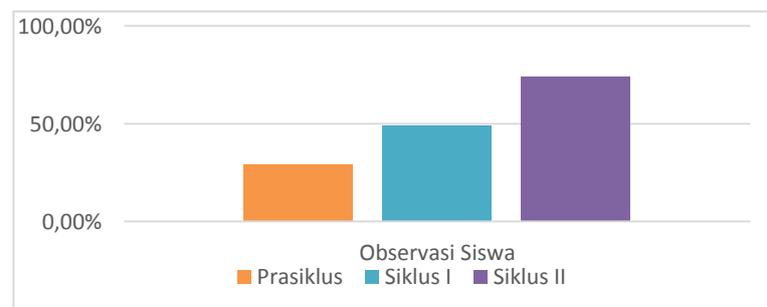
Pengamatan/observasi siswa ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa di kelas, mengalami perubahan atau tidak, mengalami peningkatan, stagnan, atau bahkan semakin parah. Namun pada observasi disiklus dua ini Alhamdulillah siswa mengalami peningkatan dari segi keaktifannya, dalam bertanya, menanggapi bahkan menjawab pertanyaan temannya. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat di table observasi berikut ini:

Tabel 1.3 Skor Observasi Motivasi Belajar Siswa MTs Ziyadatut Taqwa Pada Siklus II

No	Nama	Bertanya	Menanggapi	Menjawab Pertanyaan	Sekor
1	Imroatun Hasanah	4	4	4	12
2	Masruroh	4	3	3	10
3	Maulidia Alfaturrehman	4	2	3	9
4	Rico Aris Darmawan	4	2	3	9
5	Meylina Putri	4	4	4	12
6	Febri Siswanto	3	3	3	9

7	Zulfatul Hasanah	3	4	3	10
8	Adelia Novita Jazirah	3	2	3	8
9	Miqdad Nabigh	4	3	3	10
Sekor Total					89
Sekor Minimum					27
Sekor Maksimum					108
Total sekor: Sekor Maksimum x100%					82
Persentase Keseluruhan					82%

Berdasarkan tabel diatas jika dihitung nilai rata-rata kepercayaan diri siswa maka cara menghitungnya adalah skor total dibagi skor maksimum dikalikan 100. Dari penjumlahan tersebut, dapat diketahui aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan skor, dari 54% di siklus I menjadi meningkat dengan skor 82% disiklus dua ini. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata prasiklus, siklus I sampai pada siklus II seperti pada gambar grafik ini :

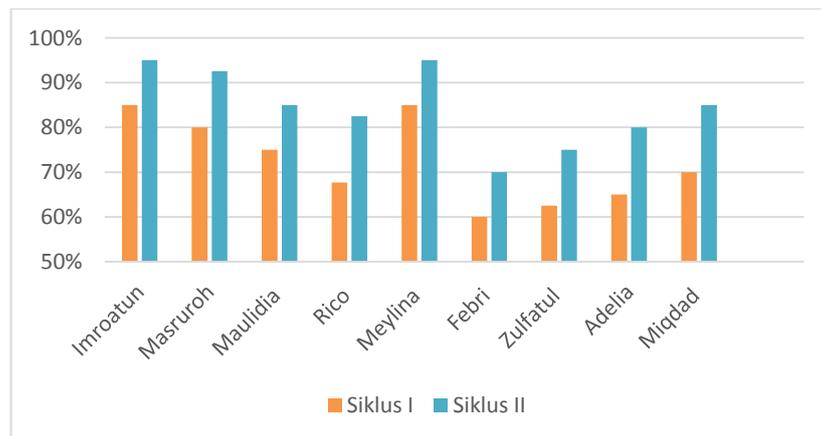


Grafik 4.3 Observasi Motivasi Belajar Siswa dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

d. Refleksi

Dari hasil analisis dan observasi kegiatan guru di siklus II, ada beberapa kegiatan yang sebelumnya kurang maksimal dan masih kurang pada pelaksanaannya, maka disiklus II Alhamdulillah sudah dilaksanakan dengan baik, berikut hasil perbaikan yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Peneliti sudah melaksanakan motivasi dengan baik kepada siswa dalam pemberian layanan.
- b. Pembelajaran/layanan, diberikan menggunakan pendekatan dengan cara yang menyenangkan.
- c. peneliti sudah sangat efektif dan efisien dalam menggunakan media pembelajarannya.
- d. Siswa sudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi terutama pada aspek bertanya dan menanggapi. dan mengajukan pertanyaan.
- e. Adanya peningkatan dalam skor percaya diri dari siklus 1 ke siklus 2 seperti pada grafik 4.2



Grafik 4.4 Motivasi Belajar siswa MTs Ziyadatut Taqwa siklus I dan siklus II

Pada grafik diatas terdapat kenaikan skor percaya diri siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik layanan bimbingan klasikal dibandingkan sebelum mengikuti layanan.

Dari hasil refleksi diatas, dapat kita ketahui bahwa aktivitas peneliti pada siklus II secara sudah hampir menuju sempurna, sesuai dengan Indikator yang menjadi acuan pada lembar observasi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan

Untuk mengetahui jawaban dari fokus ketiga, maka peneliti akan mengkaji tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Guru BK Ibu Sofiyatun :

“Ada beberapa faktor pendukung dalam layanan bimbingan kasikal tersebut, diantaranya, guru BK memberikan waktu peneliti untuk melaksanakan sebuah penelitiannya, dan sekolah menyediakan sarana seperti meja, kursi dan juga laptop sehingga peneliti bisa dengan mudah menerapkan layanan tersebut. Adapun kekurangannya yaitu tidak ada proyektor dan akhirnya menerangkan dengan cara manual menggunakan papan tulis”³⁰.

Hal ini juga selaras dengan jawaban Ibu Anis Maulida selaku wali kelas, berikut petikan wawancaranya :

“Faktor pendukung dalam penerapan layanan klasikal ini salah satunya adalah tersedianya beberapa laptop sehingga siswa bisa melihat vidio dengan baik. Kekurangannya disini yaitu tidak mempunyai proyektor sehingga peneliti tidak bisa menampilkan ppt yang telah disediakan oleh peneliti”³¹.

Hal ini juga disampaikan oleh Rico Aris Darmawan merupakan siswa MTs Ziyadatut Taqwa, berikut petikan wawancaranya :

“Faktor pendukungnya kak yang tadi itu dengan menggunakan penayangan vidio motivasi dan akhirnya kita senang dengan pembelajarannya kakak, faktor penghambatnya sekolah tidak mempunyai layar proyektor yang bisa di tayangkan lebih besar lagi”³².

³⁰ Sofiyatun, Guru BK MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2023).

³¹ Anis Maulida, Wali Kelas VII MTs Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2023).

³² Rico Aris DarmawanSiswa MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2023).

Hal ini juga disampaikan oleh Febri Siswanto merupakan siswa MTs Ziyadatut Taqwa, berikut petikan wawancaranya :

“Faktor pendukungnya yaitu menggunakan laptop dengan penayangan vidio motivasi, sedangkan kekurangannya waktunya terbatas tidak bisa lebih panjang pembahasannya”.³³

Hal ini juga disampaikan oleh Meylina Putri merupakan siswa MTs Ziyadatut Taqwa, berikut petikan wawancaranya :

“Menurut saya faktor pendukungnya adalah penayangan vidio yang kakak berikan sehingga siswa bisa memperhatikan dengan seksama, faktor penghambatnya adlah tidak adanya proyektor sehingga tidak bisa melihatnya dengan jelas kedepan”.³⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Maulidia Alfaturrahmah merupakan siswa MTs Ziyadatut Taqwa, berikut petikan wawancaranya :

“Faktor pendukung daari layanan itu adanya media yang bisa membantu siswa untuk bisa melihat tayangan vidio tersebut, sedangkan hambatan dalam penerapan ini yaitu kurangnya waktu yang digunakan untuk penerapan layanan tersebut”.³⁵

Sedangkan temuan peneliti yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat penerapan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu, faktor pendukung adanya gasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam melaksanakan penerapa layanan bimbingan klasikal, seperti laptop, ruang kelas, dan semua yang ada didalamnya, sedangkan faktor penghambatnya seperti tidak ada ruangan khusus bagi Guru BK dan guru BK kurang memahami tentang apa tugas-tugas yang harus dilakukan dan diterapkan kepada siswa itu sendiri.

³³ Febri Siswanto Siswa MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2023).

³⁴ Meyliana Putri Siswi MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2023).

³⁵ Maulidian Alfaturrahmah Siswi MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2023).

B. Pembahasan

1. Motivasi Belajar Siswa MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan

Motivasi belajar siswa MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan, menurut hasil wawancara kepada Guru BK, Wali Kelas, Siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung tidak semua siswa bersemangat dalam pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah biasanya tidur dalam kelas, keluar kelas, berbicara dengan temannya, tidak mendengarkan penjelasan gurunya, dan sibuk dengan sendirinya.

Motivasi belajar siswa cenderung rendah pada saat materi yang disampaikan kurang menarik bagi siswa, sehingga ketika materi berikutnya yang akan disampaikan oleh guru, siswa memilih untuk tidak mendengarkan atau berbicara dengan yang lainnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam proses pembelajaran siswa, sedangkan siswa yang tidur dikelas, berbicara dengan temannya, tidak mendengarkan penjelasan dari gurunya, bahkan ketika guru keluar, siswa yang ada didalam kelas seringkali ramai menunjukkan kesenangannya, masing-masing perilaku tersebut menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa yang berasal dari guru dan siswa sendiri.

Hal tersebut berkaitan dengan teori yang telah disampaikan oleh Ahmad Aunur dan Sayyidul K, dalam karyanya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa, yaitu peranan seorang

guru pada pengelolaan kelas itu sangat penting terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan kepada siswa.³⁶

Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sering kali bertanya dan berpendapat ketika pembelajaran berlangsung tanpa melihat materi tersebut tergolong kesukaan ataupun bukan. Siswa yang aktif di kelas disebabkan diantaranya adanya faktor dari luar seperti, nilai tambahan dari guru dan nilai raport yang tinggi, setiap siswa pasti tertarik dengan nilai dan selalu ingin memiliki nilai raport yang tinggi Pasti berusaha mempertahankan nilainya.

Sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Tri Rumhadi dalam karyanya yang berjudul Urgensi Motivasi Dalam Pembelajaran, disana dijelaskan bahwa angka merupakan suatu simbol dari nilai kegiatan pembelajaran siswa, biasanya nilai pada raport yang tinggi merupakan harapan bagi setiap siswa.³⁷

Jadi tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, ada juga yang tinggi meskipun dengan alasan mengejar nilai tinggi atau target dari setiap mata pelajaran. siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ataupun rendah harus sama-sama mendapatkan bimbingan dan konseling dengan tujuan agar motivasi belajarnya yang rendah dapat meningkat dan yang motivasi belajarnya yang tinggi dapat menjadi lebih baik lagi.

³⁶ Ahmad Aunur R dan Sayyidul K, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI", *Jurnal At-Taqaddum* 10 No. 1 (Juli, 2018): 104

³⁷ Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi Belajar" *Diklat Keagamaan*, 11 No.1 (Januari-Maret, 2017): 39.

2. Pelaksanaan Penerapan Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Ziyadatut Taqwa

Pada Pra Siklus dari hasil wawancara dari guru BK dan Wali Kelas VII menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa bisa dikatakan masih rendah. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi pada proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang masih sibuk berbicara dengan teman lainnya, tidak mendengarkan penjelasan dari gurunya, dan juga ada yang terlihat mengantuk saat pelajaran berlangsung, sehingga peneliti ingin menerapkan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang masih rendah.

Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dasar bimbingan untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan yang mengacu pada tugas perkembangan siswa, layanan ini ditunjukkan oleh siswa agar semua siswa dapat terlayani dengan kegiatan bimbingan klasikal dan perlu ada jadwal secara pasti dalam semua kegiatan. Dapat disimpulkan bimbingan klasikal adalah layanan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk membentuk dan diterapkan secara langsung secara terjadwal dalam satu kelas.³⁸

Pada pertemuan pertama di siklus I peneliti menjelaskan apa itu Guru BK dan apa saja tugasnya, kemudian setelah itu peneliti memberikan sebuah motivasi yang berjudul menjadi pribadi yang tangguh, disini peneliti sebagai model, teknik modeling merupakan suatu teknik dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan

³⁸ Siti Mulyana, "Dian Ari Widyastuti, *Bimbingan Klasikal Think Pair Share Uapya Meningkatkan Self Control Remaja Dalam Penggunaan Gadget*", (Yogyakarta: K-Media, 2021). 8-9

perubahan perilaku yang terjadi karena proses peniruan.³⁹ menceritakan kisah perjalanan hidupnya dari yang dulunya tidak percaya diri sehingga seperti saat ini, kemudia pada pertemuan ke 2 peneliti juga memberikan sebuah cerita motivasi dari seekor laba-laba dengan pemuda, dari hasih penerapan pada siklus I sudah ada peningkatan ,dilihat dari hasil observasi pada pra siklus yaitu 32% sekarang meningkat menjadi 54%, dalam hal ini siklus I berhasil mencapai peningkatan kurang lebih 22%, namun masih ada beberapa sisiwa yang masih kurang motivasi belajarnya.

Pada siklus II peneliti memberikan sebuah tanyangan vidio motivasi kepada siswa, penggunaan media video tentunya memiliki keuntungan sebagai berikut, diantaranya menunjukkan hal-hal abstrak secara nyata, menunjukkan suatu proses secara tepat dan jelas berulang-ulang, meningkatkan motivasi, mengandung nilai positif yang dapat menumbuhkan pemikiran dan pembahasan oleh siswa, dapat digunakan untuk semua kelompok belajar, menunjukkan proses di alam dalam kurun waktu singkat. Media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video dapat memberikan ingatan jangka panjang kepada siswa karena didalam media video disajikan animasi, gambar, dan suara dan hiburan. Media video memiliki potensi lebih disukai siswa, hal ini dikarenakan melalui media video peserta didik dapat menonton dan membayangkan apa yang telah di putar dalam tayangan vidio tersebut.⁴⁰ siswa lebih antusias dari pada pertemuan pada siklus I, siswa lebih aktif dan banyak yang mau bertanya, hasil penerapan siklus II dapat dilihat dari hasil observasi peneliti dan Guru, pada observasi peneliti terdapat peningkatan,

³⁹Mochamad Nursalim, *Strategi dan*. 121.

⁴⁰ Nila Dewi Sabdo Sih, Martini, Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ipa Sub Materi Metabolisme Sel, *Fakultas MIPA UNISA*, 29 Oktober 2019. 80

pada siklus I 54% dan meningkat menjadi 82%, kemudian observasi guru pada siklus I 71,66% meningkat menjadi 88,33%.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Mts Ziyadatut Taqwa Pamekasan

Faktor pendukung dalam penerapan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu fasilitas yang disediakan oleh sekolah seperti laptop dan media lainnya, dengan media tersebut peneliti bisa melaksanakan layanan dengan mudah, termasuk dalam penampilan video motivasi kepada siswa serta pemberian materi yang menarik dan tidak membosankan. Sehingga dapat diingat dan membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti layanan yang diberikan oleh peneliti, media tersebut juga membantu meningkatkan semangat belajar siswa, dengan begitu motivasi belajar siswa akan mengalami peningkatan, sarana lainnya seperti tersedianya kursi dan meja sebagai tempat duduk siswa dan peneliti.

Sesuai dengan teori yang sudah dibahas oleh peneliti yakni program bimbingan dan konseling akan menghasilkan bahan terhadap perkembangan peserta didik, pemahaman ini meliputi pemahaman pada diri sendiri, lingkungan sendiri, dan lingkungan yang lebih luas semisal ruang lingkup, karir, dan pekerjaan.⁴¹

Sedangkan faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan penerapan layanan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah tidak ada ruang khusus BK dan kurangnya pemahaman warga sekolah tentang BK.

⁴¹ Siti Rahmi, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak* (Aceh: Syikh Kuala University Press, 2021), 17-18

Ruang Bk merupakan hal yang penting dalam penerapan layanan BK, agar tercipta yang namanya rasa aman dan nyaman, ketika dua hal tersebut tidak ada maka siswa bisa merasakan perasaan takut dan tidak yakindalam melakukan layanan BK, karena siswa khawatir semua permasalahan yang di hadapi bisa diketahui.

Hal tersebut berkaitan dengan teori yang di paparkan oleh Tohirin, ia berpendapat bahwa asas kerahasiaan merupakan kunci utama dalam melaksanakan layanan konseling, karena ketika kalian sudah percaya pada konselornya, maka rencana kedepannya termasuk pencarian solusi akan mudah didapat.⁴²

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pemahaman terhadap tugas seorang guru BK itu sendiri, akhirnya semua siswa takut ketika mendengar atau berhadapan dengan guru BK, siswa mengira ketika guru BK memanggil pasti siswa tersebut punya masalah dan pasti di beri hukuman, akhirnya siswa takut dan enggan bersama guru BK.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Salahuddin bahwa Tugas guru bimbingan dan konseling /konselor terkait dengan pengembangan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah, bukan menjadi guru yang ditakuti oleh siswa.⁴³

⁴² Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 81

⁴³ Fitri Hayati, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecendrungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA, *Hayati, Peran Guru Bimbingan dan Konseling*, Vol.10, No 6 November 2016. 603-607